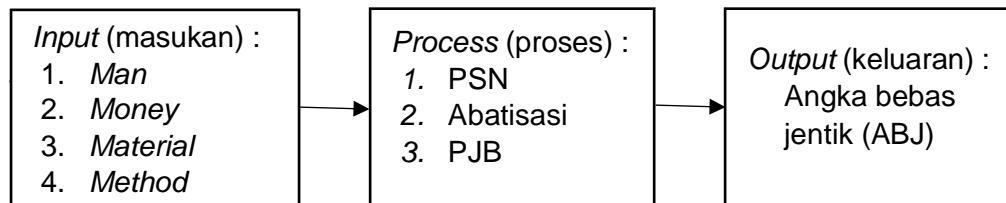


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. *Input* (masukan) yakni segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan program pengendalian vektor DBD dengan optimal, meliputi :
 - a. *Man*, yaitu pemegang program pengendalian vektor DBD di Puskesmas Jatiluhur.
 - b. *Money*, yaitu dana yang digunakan untuk melaksanakan program pengendalian vektor DBD di Puskesmas Jatiluhur.
 - c. *Material*, yaitu sarana yang digunakan untuk menunjang terlaksananya program pengendalian vektor DBD di Puskesmas Jatiluhur.
 - d. *Method*, yaitu tata cara yang digunakan untuk melaksanakan program pengendalian vektor DBD di Puskesmas Jatiluhur.

2. *Process* (proses) yakni kegiatan pengendalian vektor DBD, meliputi :
 - a. PSN 3M Plus yaitu pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk secara bersama-sama pada waktu yang bersamaan (serentak) oleh semua lapisan masyarakat baik pemerintah maupun swasta.
 - b. Abatisasi yaitu memberantas jentik-jentik nyamuk demam berdarah dengan menggunakan bubuk abate.
 - c. Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) yaitu kegiatan melihat situasi kepadatan jentik pada tempat penampungan air setiap 3 bulan sekali.
3. *Output* (keluaran) yakni keluaran dari program pengendalian vektor DBD, yaitu angka bebas jentik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Martha (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai implementasi program pengendalian vektor demam berdarah dengue di Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2019.

D. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Martha dan Kresno (2016) untuk mendapatkan informan yang sesuai dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive* yaitu dengan menentukan bahwa informan tersebut adalah orang/pihak yang bisa memberikan informasi/data yang diinginkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diambil informan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Informan kunci yaitu 1 orang pemegang program pengendalian demam berdarah dengue di Puskesmas Jatiluhur.
2. Informan triangulasi terdiri dari 1 orang sanitarian, 1 orang petugas promosi kesehatan, 1 orang kepala TU Puskesmas Jatiluhur, 2 orang Kader Jumantik dan 5 orang masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur.

Adapun kriteria informan kunci adalah sebagai berikut :

1. Terlibat dalam program pengendalian vektor demam berdarah dengue Puskesmas Jatiluhur
2. Mampu berkomunikasi dengan baik
3. Bersedia menjadi informan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara ini terdiri dari beberapa soal dan dibagi dalam 2 kelompok, yaitu *input* (masukan), *process* (proses) dan *output*

(keluaran). Pedoman wawancara ini digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara (*handphone*), kamera dan alat tulis.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat ketersediaan sarana yang mendukung program pengendalian vektor demam berdarah dengue di Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi.

F. Prosedur Penelitian

Menurut Bogdan dalam Martha (2016) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian, yang berisi :

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Kajian kepustakaan
- 3) Pemilihan lapangan atau *setting* penelitian
- 4) Penentuan jadwal penelitian
- 5) Pemilihan alat penelitian
- 6) Rancangan pengumpulan data
- 7) Rancangan analisis data
- 8) Rancangan perlengkapan
- 9) Rancangan pengecekan kebenaran data

b. Memilih lapangan/daerah penelitian

- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada bagian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain (Thoirin dalam Martha, 2016) :

- a. Memahami latar penelitian, kemudian juga menjaga penampilan ketika pelaksanaan pengumpulan data, dengan kata lain hendaknya menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.
- b. Peneliti hendaknya mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiannya. Namun demikian, tetap harus bisa menjaga keakraban dan kedekatan sehingga informan tidak merasa asing dengan peneliti.
- c. Peneliti hendaknya menjelaskan kepada informan atau anggota peneliti lainnya, berapa lama penelitian akan dilakukan.
- d. Memerhatikan etika penelitian ketika memasuki lapangan (wilayah yang diteliti).
- e. Mempelajari bahasa daerah tempat penelitian, hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi dengan masyarakat daerah setempat.

- f. Bila penelitian dilakukan secara partisipasi aktif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.
- g. Menjelaskan batas-batas penelitian kepada anggota peneliti maupun kepada informan.
- h. Mencatat semua informasi dan data yang ditemui dan yang dikumpulkan sambil berperan serta mengumpulkan data.
- i. Catatan harus segera dibuat dan jangan ditunda-tunda, untuk memudahkan peneliti mengingat data, maka peneliti hendaknya membuat kode-kode tertentu berkenaan dengan data yang dikumpulkan, mengingat banyaknya data yang dikumpulkan.
- j. Untuk mengatasi kejenuhan dan keletihan, hendaknya peneliti bisa mengatur waktunya dengan baik, kapan waktu mengumpulkan data dan kapan waktu istirahat.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada informan, dan observasi mengenai sarana yang tersedia untuk pelaksanaan program pengendalian vektor demam berdarah dengue di Puskesmas Jatiluhur.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi, referensi buku-buku, serta

hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi program pengendalian vektor demam berdarah dengue.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Miles and Huberman (1984), yaitu :

1. *Reducing data* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti (Winarni, 2018).

Reduksi data penelitian ini menggunakan bantuan triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara informan 1 dengan informan lain.
- b. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan sumber perolehan data, sumber perolehan data.
- c. Triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. *Display data* (penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman dalam Winarni (2018), data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks yang berbentuk narasi. Dengan menampilkan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan pemaknaan atas hasil temuan yang ditemukan di lokasi penelitian dan menjawab keseluruhan variabel dalam penelitian.